

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani. Secara fisiologi nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologi yang disebabkan oleh proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik.(Firdaus, 2018)

Dari data persatuan rumah sakit di seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan. menyatakan nyeri persalinan ringan terjadi pada 15 kasus, nyeri sedang 35%, nyeri berat 30%, dan nyeri ekstrim terjadi pada 20% kasus.(Herinawati, Hindriati and Novilda, 2019)

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Rasa nyeri muncul akibat respon psikis dan refleks fisik. Nyeri yang dirasakan pada kala I persalinan bersifat sakit dan tidak nyaman pada fase akselerasi, nyeri dirasakan agak menusuk pada fase dilatasi maksimal, dan nyeri menjadi lebih hebat, menusuk, dan kaku pada fase deselerasi.(Tanjung and Antoni, 2019)

nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Penolong persalinan sering kali melupakan untuk menerapkan teknik pengontrol nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki

pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang dapat menyebabkan postpartum blues, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan merasa aman dan nyaman. Bahkan pada ibu primipara menyatakan tidak tahan dengan nyeri yang dirasakan. Pada saat ibu merasakan nyeri yang sangat dan kecemasan yang memuncak dapat berakibat trauma bagi ibu maupun janin. (Fitriana, 2017; Firdaus, 2018)

Upaya untuk mengurangi nyeri persalinan dapat menggunakan metode secara nonfarmakologis dan farmakologis. Pendekatan secara non-farmakologis tanpa menggunakan obat-obatan seperti relaksasi, massage, akupresur, akupuntur, kompres panas atau dingin, dan aromaterapi, sedangkan secara farmakologis melalui penggunaan obat-obatan. Manajemen nyeri non-farmakologis lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu, dibandingkan dengan metode farmakologi yang berpotensi mempunyai efek yang merugikan salah satunya menggunakan Endorphin Massage. Metode pengontrolan nyeri secara nonfarmakologi sangat penting karena tidak membahayakan bagi ibu maupun janin, tidak memperlambat persalinan jika diberikan control nyeri yang kuat, dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat. (Kartikasari and Nuryanti, 2016)

Salah satu cara untuk mengurangi intensitas nyeri ibu yang melahirkan dengan *endorphin massage*. *endorphin massage* salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu yang akan melahirkan. *endorphin massage* teknik sentuhan dan pemijatan ringan ini sangat penting bagi ibu bersalin untuk membantu memberikan rasa tenang dan nyaman, baik menjelang maupun saat proses persalinan akan berlangsung dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit, tindakan utama *massage* dianggap menutup gerbang untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada system saraf. Selanjutnya, rangsangan taktil dan perasaan positif, yang berkembang

ketika dilakukan bentuk sentuhan yang penuh perhatian dan empatik, bertindak memperkuat efek massage untuk mengendalikan nyeri. (Firdaus, 2018)

Endorphin memengaruhi transmisi impuls yang diinterpretasikan sebagai rasa nyeri. *Endorphin* dapat berupa neurotransmitter yang dapat menghambat transmisi atau pengiriman pesan nyeri.(Firdaus, 2018; Tanjung and Antoni, 2019)

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan Nailufar Firdaus pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Endorphin* Massage Terhadap Skala Nyeri Ibu Bersalin Di Bpm Lu’luatul Mubrikoh, S.St Bangkalan” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 15 ibu bersalin didapatkan hasil bahwa terdapat 4 orang yang mengalami penurunan nyeri signifikan, tidak signifikan 8, dan 3 orang dengan intensitas nyeri tetap. Dari hasil uji statistik *Wicoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil p value 0,005 artinya $\alpha < 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian *endorphin* massage pada ibu bersalin.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengulas asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam mengurangi intensitas nyeri kala 1 pada ibu bersalin dengan menggunakan metode *endorphin* massage saat persalinan lebih dalam dengan harapan meningkatkan wawasan serta salah satu upaya alternatif dalam membantu ibu bersalin mengurangi intensitas nyeri pada kala 1 persalinan fisiologis asuhan akan diberikan kepada ibu bersalin dengan menggunakan metode *numeric rating pain scale* (NRS).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Efektifitas Pijat *Endorphin* Massage Dapat Mengurangi Intensitas Nyeri Kala I Ibu Bersalin”

1.3 Tujuan

Mengetahui Efektifitas *Endorphin Massage* Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Kala I Ibu Bersalin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Informasi ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan ilmu dan pengetahuan khususnya mengenai efektifitas *endorphin massage* untuk mengurangi intensitas nyeri kala I ibu bersalin fisiologis

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi ibu bersalin

Menambah informasi dan masukan ilmu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai efektifitas *endorphin massage* untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I ibu bersalin fisiologis.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan pemikiran dalam meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan dimasa yang akan datang khususnya *endorphin massage*.

3. Institusi tenaga kesehatan

Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi kesehatan untuk merencanakan ataupun mencantumkan langkah selanjutnya dalam pengulangan masalah nyeripersalinan pada iu bersalin.

4. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan dan memberikan asuhan yang profesional dan kompeten khususnya pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan denagan standar kebidanan.

